

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PENAWARAN CABAI RAWIT
DI KECAMATAN KOLAKA KABUPATEN KOLAKA
(Studi di Pasar Raya Mekongga)**

Haerunianti¹, La Aman Tabia²

^{1,2} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Peternakan,
Universitas Musim Buton

Korespondensi: Jl. Betoambari Kota Baubau

Email: Haerunianti1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi penawaran cabai rawit di Kecamatan Kolaka Kabupaten Kolaka (Studi di Pasar Raya Mekongga). Sampel yang digunakan adalah Sampling Jenuh (sensus) sebanyak 43 pedagang cabai rawit dengan metode analisis persamaan regresi linear berganda menggunakan program SPSS versi 22, menunjukkan bahwa terdapat hubungan dan pengaruh positif yang kuat. Bahwa secara simultan dengan tingkat kepercayaan 90% ($\alpha = 0,1$) faktor yang memengaruhi harga jual cabai rawit, harga cabai besar, harga cabai keriting, harga merica dan modal berpengaruh terhadap jumlah penawaran cabai rawit di Pasar Raya Mekongga Kabupaten Kolaka.

Kata Kunci : *Faktor, Penawaran, Cabai rawit*

FACTORS AFFECTING THE OFFER OF RAW CHILI IN KOLAKA, KOLAKA DISTRICT (Study at Raya Mekongga)

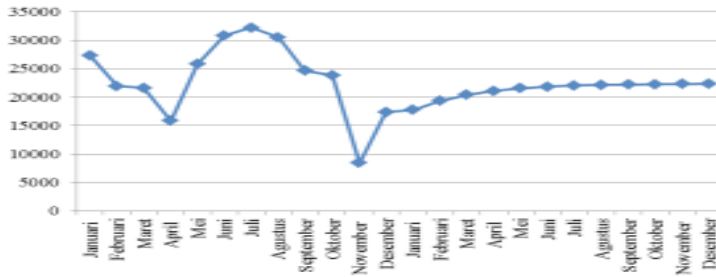
Abstract

This research aims to determine the factors that influence the supply of cayenne pepper in Kolaka District, Kolaka Regency (Study at Pasar Raya Mekongga). The sample used were saturated sampling (census) of 43 cayenne pepper traders with multiple linear regression equation analysis methods using the SPSS version 22 program, indicating that there was a strong positive relationship and influence. Whereas simultaneously with a confidence level of 90% ($\alpha = 0.1$) the factors that influence the selling price of cayenne pepper, large chili prices, curly chili prices, pepper prices and capital have an effect on the quantity of cayenne pepper supply in Pasar Raya Mekongga, Kolaka Regency.

Key words : *Factors, Supply, Cayenne Pepper.*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peranan yang strategis dalam penyediaan tenaga kerja dan penyediaan bahan baku untuk industri di tingkat nasional. Di sektor pertanian mempunyai komoditas yang sangat beragam, salah satunya adalah komoditas cabai. Penyebab naik turunnya harga cabai rawit dapat dilihat dari besar kecilnya keuntungan yang diperoleh pedagang sangat erat kaitannya dengan jumlah penawaran yang dapat diterima produsen (Santika, 2012). Cabai rawit (*Capsicum frutescense*) merupakan salah satu komoditas sayuran yang banyak digemari oleh masyarakat. Ciri dari jenis sayuran ini rasanya pedas dan aromanya khas, sehingga bagi orang-orang tertentu dapat membangkitkan selera makan. Pasar ekspor sangat perlu untuk memperhatikan aspek kualitas dan pengemasan produk, agar benar-benar dapat memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan dalam ekspor cabai (Irwan, 2017). Berdasarkan hasil peramalan dapat dijelaskan bahwa harga bulanan cabai rawit di Kabupaten Kolaka dari tahun 2017 hingga 2018 mengalami fluktuasi harga tiap bulannya. Berikut adalah grafik harga cabai rawit pada tahun 2017 hingga 2018.



Gambar 1. Grafik Peramalan Harga Cabai Rawit Tahun 2017-2018

Harga cabai rawit tertinggi selama 2 tahun terjadi pada periode dengan harga tertinggi yaitu Rp 32.191,29/kg terjadi bulan Juli 2017 dan rata-rata harga terendah terjadi bulan November 2017 dengan harga Rp 8.453,86/kg. Hasil peramalan menunjukkan bahwa harga mulai mengalami kenaikan pada bulan Mei 2017 hingga Agustus 2017. Kondisi tersebut karena pada tahun 2017 hari raya lebaran terjadi pada bulan Juni sehingga mendekati bulan tersebut harga cabai rawit mengalami kenaikan harga sebab permintaan akan cabai rawit meningkat ketika memasuki hari raya/lebaran. Adanya peningkatan permintaan cabai rawit yang tidak terpenuhi oleh jumlah produksi cabai rawit di Kabupaten Kolaka walaupun terjadi peningkatan produksi ini mengakibatkan harga melonjak tinggi atau dikenal dengan kondisi over demand. Harga pada bulan November 2017 mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu sebesar Rp 8.453,86/kg. Kondisi tersebut dikarenakan pada bulan November 2017 produksi cabai rawit dalam peramalan produksi juga mengalami kenaikan sehingga mencapai dalam keadaan over supply yang diakibatkan petani sebagai produsen kurang tepat dalam melakukan perencanaan dan memperkirakan harga cabai rawit akan tetap tinggi sehingga petani melakukan peningkatan penanaman cabai rawit dengan harapan harga akan terus tinggi sehingga keuntungan mereka akan bertambah. Kondisi perkiraan yang kurang tepat tersebut menyebabkan keadaan over supply pada panen cabai rawit (BPS).

Tabel 1. Produksi Sayuran Kabupaten Kolaka Tahun 2015-2019

No	Jenis Komoditi	Jumlah Produksi Kg / Tahun					Rata-rata Produksi (ton)	Trend 2015 s/d 2019
		2015	2016	2017	2018	2019		
1	Kacang	1388	8886	7568	1897	3420	4631.8	33.918
2	panjang	296	3718	4126	246	2180	2113.2	-51.784
3	Cabai	580	1207	6123	2994	2300	2640.8	29.917
4	Tomat	1573	5399	5042	1720	4410	3628.8	30.261
5	Terung	90	1	2123	2428	5560	2040.4	-47.282
6	Buncis	194	7037	4031	5016	5160	4287.6	-28.545
7	Ketimun	364	4257	1971	1324	6910	2965.2	41.686
8	Labu	1237	1	5709	1150	1892	1997.8	58.132
9	Kangkung Bayam	818	5709	5523	7761	1510	4264.2	5.2026

Sumber: BPS Kolaka, Data Diolah 2019

Jumlah produksi cabai mengalami fluktuasi dari lima tahun terakhir dengan nilai rata-rata sebesar 2113,2 dengan jumlah trend -51,784. Cabai adalah salah satu kebutuhan pokok yang banyak disukai oleh masyarakat dalam rumah tangga. Produksi cabai cenderung mengalami naik turun yang relatif besar, produksinya boleh mencapai tingkat yang sangat tinggi pada suatu masa, sebaliknya mengalami penurunan yang sangat rendah pada masa berikutnya. Salah satu yang menyebabkan terjadinya fluktuasi yaitu faktor penawaran (Anonim, 2018).

Tabel 2. Konsumsi Cabai Rawit dalam Rumah Tangga di Sulawesi Tenggara TA. 2015-2019

Tahun	Kg/kapita	Perkembangan Komsumsi (%)	Trend 2015 s/d 2019
2015	1.228	-10.83	-
2016	1.298	94.607	2.771
2017	1.307	99.311	0.345
2018	1.316	99.316	0.343
2019	1.620	81.235	10.354

Sumber: BPS Nasional, 2019

Permintaan komsumsi terhadap cabai rawit untuk kebutuhan sehari-hari dapat berfluktuasi yang disebabkan karena tingkat harga yang

terjadi di pasar eceran. Fluktuasi harga yang terjadi di pasar eceran, selain disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi sisi permintaan juga disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi sisi penawaran. Keseimbangan harga terjadi pada kondisi jumlah yang ditawarkan relatif jauh lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah yang diminta (Arifin, 2011). Dari sisi penawaran menunjukkan bahwa proses penyediaan (produksi dan distribusinya) cabai rawit belum sepenuhnya dikuasai para petani. Faktor utama yang menjadi penyebab adalah bahwa petani cabai rawit yaitu petani kecil-kecilan yang proses pengambilan keputusan produksinya tidak ditangani dan ditunjang dengan suatu faktor produksi dan harga yang baik. Fluktuasi harga yang tinggi merupakan salah satu yang sering muncul dalam pemasaran komoditas hortikultura. Proses pembentukan harga, perilaku pedagang menjadi penting karena mereka dapat mengatur volume penjualan sesuai dengan kebutuhan konsumen (Sudarman, 2012).

Harga komoditas pertanian umumnya dan hortikultura khususnya cabai memang cukup menarik untuk diamati dengan masalah faktor yang memengaruhi penawaran cabai rawit. Hal ini masih tetap menjadi resiko terbesar yang ditanggung pedagang, sebab harga yang diterima pedagang harus mengikuti kenaikan harga cabai yang sangat berfluktuatif. Permintaan cabai yang cenderung meningkat maka harus didukung dengan peningkatan produksi cabai tersebut (Setiadi, 2014). Sulawesi Tenggara khususnya di Kabupaten Kolaka adalah salah satu awal perekonomian penduduknya ditunjang oleh sektor pertanian, salah satunya adalah cabai. Jenis cabai yang biasa dibudidayakan petani adalah jenis cabai rawit. Setiap tahunnya jumlah cabai yang ditawarkan di pasar selalu mengalami perubahan. Jumlah penawaran cabai rawit di pasar mekongga sering berubah-ubah, ini disebabkan volume di pasaran peredarannya sangat besar. Volumennya sangat besar dan dibutuhkan oleh semua kalangan, harga cabai rawit berubah hampir setiap waktu, tergantung jumlah barang dan permintaan. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi penawaran cabai rawit di pasar raya mekongga Kecamatan Kolaka Kabupaten Kolaka.

METODE

Penentuan responden menggunakan metode sensus, yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Demikian, semua anggota populasi

dijadikan responden (Sugiyono, 2017). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh produsen cabai rawit sebanyak 43 yang ada di pasar mekongga Kecamatan Kolaka Kabupaten Kolaka. Penentuan sampel dengan metode sensus dimana seluruh produsen cabai rawit sebagai populasi dengan menetapkan teknik sampel jenuh pengambilan sampel keseluruhan dari 43 produsen (pedagang) cabai rawit di Pasar Raya Mekongga Kecamatan Kolaka Kabupaten Kolaka.

Untuk menganalisis identifikasi masalah digunakan analisis deskriptif. Pengaruh terhadap penawaran yaitu harga jual cabai rawit, harga barang substitusi, dan modal. Penelitian ini menggunakan program SPSS versi 22 dan menunjukkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 \dots X_n) \dots \dots \dots (3.1)$ Selanjutnya persamaan di atas dirumuskan ke model ekonometrika sbb:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e \dots \dots \dots (3.2)$$

Agar dapat memudahkan pendugaan koefisien (a, b₁, b₂, b₃, b₄, b₅) dalam persamaan (3.2) diubah dalam bentuk logaritma sbb:

$$\text{Log}Y = a + \text{Log}b_1X_1 + \text{Log}b_2X_2 + \text{Log}b_3X_3 + \text{Log}b_4X_4 + \text{Log}b_5X_5 + e \dots \dots \dots (3.3)$$

Keterangan:

LogY = Penawaran Cabai Rawit (Rp/kg) LogX₁ = Harga Penjualan (Rp/kg). LogX₂ = Harga Cabai Besar (Rp/kg). LogX₃ = Harga Cabai Keriting (Rp/kg). LogX₄ = Harga Merica (Rp/kg). LogX₅ = Modal (Rp).

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien Regresi.

error (e) = Besarnya pengaruh faktor lain diluar model regresi.

Kreteria Pengujian Hipotesis:

H₀ : β = 0, Tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

H₀ : β ≠ 0, Ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kabupaten Kolaka untuk 4 (empat) tahun terakhir menunjukkan adanya harga yang berfluktuasi. Harga cabai rawit dari tahun 2015-2019 sangat berfluktuasi. Harga cabai rawit pada bulan tertentu mengalami peningkatan dan penurunan harga yang cukup tajam. Pada tahun 2015, bulan Januari sampai dengan bulan Juni harga cabai rawit mengalami peningkatan yang cukup tajam yaitu mencapai Rp.60.000/Kg. Sedangkan pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 harga cabai mengalami fluktuasi.

Faktor–Faktor yang Memengaruhi Penawaran Cabai Rawit

Faktor yang memengaruhi penawaran (harga jual cabai rawit, harga barang substitusi, dan modal) pada pedagang cabai rawit dapat diketahui melalui analisis regresi berganda. Dengan analisis regresi tersebut, dapat dilihat faktor manakah yang mempengaruhi jumlah penawaran cabai rawit di pasar raya mekongga Kecamatan Kolaka. Faktor–faktor yang mempengaruhi penawaran cabai rawit dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 3. Faktor–faktor yang Mempengaruhi Penawaran Cabai Rawit di Pasa Raya Mekongga Kecamatan Kolaka Tahun 2020.

Variabel	Standardized coefficients (Beta)	t-hitung	Sign
Konstanta	13,294	1,456	0,216
Harga jual cabe rawit	0,926	3,603***	0,022
Harga cabai besar	1,025	2,803***	0,020
Harga cabai keriting	0,720	1,960**	0,044
Harga merica	0,365	1,579**	0,029
Modal	0,119	0,765	0,449
R2	0,866		
Adjuted	0,744		
F-hitung	56,270		
F-tabel	2,45		
Sig	0,010		
N	43		

Keterangan: Kreteria t *tabel*

$\alpha = 0,01$ (99%), $t_{tabel} = 2,42 = ***$

$\alpha = 0,05$ (95%), $t_{tabel} = 1,68 = **$

$\alpha = 0,1$ (90%), $t_{tabel} = 1,30 = *$

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil regresi pada Tabel 1 menunjukkan bahwa (R^2) atau koefisien determinasi untuk faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penawaran sebesar 0,866 atau 86,6% yaitu harga jual cabai rawit, harga cabai besar, harga cabai keriting, harga merica dan modal, sedangkan sisanya sebesar 13,4% jumlah penawaran cabai rawit dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar dari model regresi.

2. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa di peroleh nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($56,270 > 2,45$) dengan nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 1%, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel harga jual cabai rawit, harga cabai besar, harga cabai keriting, harga merica dan modal, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah penawaran cabai rawit.

3. Uji t (signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$)

Faktor-faktor yang paling memengaruhi penawaran cabai rawit di Pasar Raya Mekongga dapat diketahui dengan menggunakan uji t. Pengaruh penggunaan dari masing-masing faktor yang mempengaruhi jumlah penawaran adalah sebagai berikut:

a. Harga jual cabai rawit

Tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien harga jual cabai rawit 2,969 dan signifikan. variabel harga jual cabai rawit mempunyai nilai t-statistik atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,603 > 2,42$) dan nyata pada tingkat kesalahan 1% (0,01), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya bahwa kenaikan harga cabai rawit 1% akan memberikan tambahan jumlah penawaran cabai rawit sebesar 2,969.

b. Harga Cabai Besar

Hasil regresi menunjukkan bahwa koefisien harga cabai besar sebesar 1,997 dan signifikan. harga cabai besar mempunyai nilai t-statistik atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,803 > 2,42$) dan nyata pada tingkat kesalahan 1% (0,01), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan harga cabai besar berpengaruh signifikan terhadap jumlah penawaran. Artinya bahwa kenaikan harga cabai besar 1% akan menambah jumlah penawaran sebesar 1,997.

c. Harga Cabai Keriting

Hasil regresi menunjukkan bahwa koefisien harga cabai keriting sebesar 2,032 dan signifikan. Harga cabai keriting mempunyai nilai t-statistik atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,960 > 1,65$) dan nyata pada tingkat kesalahan 5% (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan harga cabai keriting berpengaruh signifikan terhadap jumlah penawaran. Artinya bahwa setiap kenaikan harga keriting sebesar 5% akan memberikan tambahan jumlah penawaran cabai rawit sebesar 2,032.

d. Harga Merica

Hasil regresi menunjukkan bahwa koefisien harga merica sebesar 2,437 dan signifikan. Harga merica mempunyai nilai t-statistik atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,579 > 1,68$) dan nyata pada tingkat kesalahan 5% (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan harga merica berpengaruh terhadap jumlah penawaran tetapi tidak signifikan. Artinya bahwa setiap kenaikan harga merica sebesar 5% tidak akan memberikan tambahan jumlah penawaran cabai rawit sebesar 2,437.

e. Modal

Hasil regresi menunjukkan bahwa koefisien modal sebesar 0,144 dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendah modal yang digunakan tidak berpengaruh terhadap jumlah penawaran. Variabel modal mempunyai nilai t-statistik atau lebih kecil $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan memiliki probabilitas lebih besar α , maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya variabel modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penawaran cabai rawit.

Pembahasan

“Faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani cabai rawit di kota Medan melalui analisis regresi berganda. Y adalah jumlah penawaran, X_1 adalah harga cabai rawit, X_2 adalah harga bibit/, X_3 adalah jumlah pedagang, a adalah konstanta, b_1, b_2, b_3 adalah koefisien, dan e adalah standar error” (Amelia, 2012). “Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perubahan harga cabai merah keriting di Surabaya pada tingkat produsen yaitu (X_1), log harga cabai merah keriting (X_2), jumlah pasokan cabai X_3), harga jual cabai merah keriting (X_4) dan dummy budaya masyarakat (D_1). Dari ke lima faktor tersebut, ada tiga faktor yang berpengaruh pada perubahan harga cabai merah keriting di Surabaya” (Saidi, 2013).

Perubahan tingkat harga cabe rawit terhadap permintaan di pasar induk caringin untuk pasar tradisional wilayah Kota Bandung. Dalam perolehan dan pengolahan data dan informasi di lapangan dilakukan secara manual dengan memeriksa kelengkapan pengisian kuesioner, memeriksa kesesuaian jawaban satu sama lain (triangulasi), pengelompokan data, sortasi dan tabulasi data. Hasil data dari kuesioner dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan tabulasi silang. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik produsen/pedagang cabe dan karakteristik pedagang di pasar tradisional untuk masing-masing daerah (sentra) serta memperkirakan presentase unit variabel. Dalam analisis ini digunakan analisis frekuensi. Tabulasi silang merupakan proses pembuatan tabel yang menghubungkan dua jenis responden secara simultan (Arief 2012).

Saluran pemasaran sayuran kol, kentang, tomat dan cabe di pasar Padang Luar. analisis dilakukan secara kualitatif yaitu dengan mengidentifikasi saluran pemasaran sayuran kol, kentang, tomat dan cabe di pasar Padang Luar. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga sayuran di pasar Padang Luar dengan menggunakan regresi berganda (*multiple regresion*) dan program SPSS. Data yang dibutuhkan adalah harga sayuran di tiap tingkatan pedagang sayuran di pasar Padang Luar, biaya produksi, total produksi dan biaya pemasaran lainnya. Rumus yang digunakan; $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$. Untuk melihat perbandingan harga dan faktor-faktor yang mempengaruhi harga dengan taraf nyata 5 % uji t-student (Widia, 2012).

Analisis Permintaan dan Penawaran Cabai Merah di Provinsi Sumatera Utara. memiliki tujuan yakni untuk menganalisis berapa besar pengaruh variabel harga cabai merah, harga pupuk dan luas panen cabai merah terhadap penawaran cabai merah dan untuk menganalisis bagaimana keseimbangan permintaan dan penawaran cabai merah di Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh positif terhadap permintaan cabai merah di Provinsi Sumatera Utara adalah pendapatan perkapita. Variabel bebas (harga cabai merah, jumlah penduduk dan pendapatan) mampu menjelaskan variabel terikat (permintaan cabai merah) sebesar 87,9%; Variabel yang berpengaruh positif terhadap penawaran cabai merah adalah luas panen cabai merah. Variabel bebas (harga cabai merah, harga pupuk Urea, harga pupuk ZA, harga pupuk SP-36 dan luas panen cabai merah) mampu menjelaskan variabel terikat (penawaran cabai merah) sebesar 94,1%, Penawaran dan permintaan cabai merah di Provinsi Sumatera Utara adalah konvergen atau menuju titik keseimbangan (Chairia, Salmiah, 2014). Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang saya buat yaitu terdapat beberapa variabel yang digunakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa secara simultan dengan tingkat kepercayaan 90% ($\alpha=0,1$) faktor yang berpengaruh harga jual cabai rawit, harga cabai besar, harga cabai keriting, harga merica dan modal berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penawaran cabai rawit di Pasar Raya Mekongga Kecamatan Kolaka.
2. Secara parsial (individu) dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) harga jual cabai rawit, harga cabai besar, harga cabai keriting, dan harga merica berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penawaran cabai rawit. Sedangkan modal dengan tingkat kepercayaan 90% ($\alpha=0,1$) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penawaran cabai rawit di Pasar Raya Mekongga Kecamatan Kolaka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada:

1. Bapak Kepala Pasar Raya Mekongga Kabupaten Kolaka dan para pedagang yang telah memberikan bantuan sehingga penelitian ini dapat berlangsung baik.
2. Seluruh rekan-rekan teman Dosen dan Mahasiswa Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Muslim Buton khususnya angkatan 2020.
3. Serta kepada Keluarga saya Ayahanda (Alm) Attase, Ibunda tercinta (Alma) Kasa serta Kakak dan Adik tercinta yang selalu memberi Doa dan dorongan moril serta bantuan materil, kepada mereka diucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya semoga Allah SWT membalas segala amalan mereka hari ini ataupun dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia. (2012). Dampak Perubahan Iklim Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usahatani Cabai Rawit . Wilayah Kota Medan. *Jurnal Universitas Sumatera Utara*.
- Anonim. (2018). Analisis Perkembangan Harga Bahan Pangan Pokok di Pasar Domestik dan Internasional.http://bppp.kemendag.go.id/media_content/2018/06/Bapak_Maret_editdRE_250418.pdf>Diakses pada 15 Januari 2019.
- Arief. (2012). Perubahan Tingkat Harga Cabe Rawit Terhadap Permintaan di Pasar Induk Caringin untuk Pasar Tradisional. Wilayah Kota Bandung. *Jurnal Universitas Padjadjaran*.
- Arifin. B. (2011). Solusi Kenaikan Harga Pangan Pokok. <<http://www.metrotvnews.com>>. Diakses pada tanggal 10 juni 2011.
- BPS, Provinsi Sulawesi Tenggara. (2019). Konsumsi Cabai Rawit dalam Rumah Tangga. <http://www.bps.go.id> [Diakses pada 21 Januari 2020].

- BPS, Kabupaten Kolaka. (2019). Produksi Sayuran di Kabupaten Kolaka. BPS Provinsi Sulawesi Tenggara.
- BPS. (2018). Perkembangan Harga Cabai Rawit di Kabupaten Kolaka Tahun 2017-2018.
- Chairia, Salmiah, L. S. (2014). Analisis Permintaan Dan Penawaran Cabai Merah Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Agribisnis*.
- [Deptan] Departemen Pertanian. (2019). Produksi Cabai Rawit Menurut Provinsi, 2016-2019. <http://www.deptan.go.id> [Diakses pada 3 Februari 2020]
- Irwan, B. (2017). Fluktuasi Harga. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Saidi. (2013). Analisis Keragaman Permintaan dan Penawaran Cabai Rawit di Kota Surabaya. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor.
- Santika, A. (2012). *Agribisnis Cabai*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Setiadi. (2014). *Jenis dan Budidaya Cabai Rawit*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sudarman. (2012). *Teori Mikro*: BPFY. Yogyakarta.
- Sugiyono, (2017). *Statistik Untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta. Jakarta.

